

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN STUDI KASUS ISOLASI SOSIAL DENGAN PENDEKATAN CARING TEORI JEAN WATSON

Nursing Care with a Case Study of Social Isolation using Jean Watson's Caring Theory Approach

Trisusanti Yona Eva^{1*}
Yanti Rosdiana²
Sirli Mardiana Trishinta²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
²Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

*email: yanti.rosdiana@unitri.ac.id

Abstrak

Meningkatnya permasalahan kesehatan mental yang terjadi akhir-akhir ini masih menjadi kekhawatiran seluruh dunia. Karena pemborosan dan ketidakefisiennya, permasalahan psikologis tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan dan kekurangan, baik secara individu maupun kolektif, yang akan menghambat pertumbuhan manusia dan lingkungan. Tujuan dari penyelidikan kontekstual adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan melalui penelitian kontekstual pemisahan sosial dengan menggunakan teknik Caring Hipotesis Jean Watson. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jumlah klien yang digunakan adalah sebanyak 3 orang, yaitu klien isolasi sosial. Keterasingan sosial adalah masalah yang diangkat. Ia mendapat tindakan terapi dari kegiatan asuhan keperawatan. Pasien pendiam ketiga ditemukan memiliki kecenderungan untuk mengisolasi diri di kamarnya, tidak termotivasi untuk bekerja dengan orang lain, dan menghabiskan banyak waktu sendirian sebelum menerima perawatan dukungan. Setelah menerima perawatan pemeliharaan untuk empat kelompok, ditemukan bahwa pasien ketiga yang gigih dapat berbicara dengan orang-orang terdekatnya, dapat memulai percakapan, dan menyatakan kebutuhan untuk bekerja sama. Ada yang berpendapat bahwa orang dengan isolasi sosial bisa mendapatkan manfaat dari terapi tindakan kelompok dengan cara ini. Peneliti sangat berharap penulis selanjutnya berkeinginan untuk menggunakan pendekatan metodologi untuk memberikan eksekusi yang tepat guna mendapatkan data yang komprehensif dan mengefektifkan eksekusi.

Kata Kunci:

Skizofrenia
Isolasi sosial

Keywords:

Schizophrenia
Social isolation

Abstract

The recent increase in mental health problems is still a concern throughout the world. Due to waste and inefficiency, these psychological problems are caused by incompetence and deficiencies, both individually and collectively, which will hinder human and environmental growth. The purpose of contextual investigation is to find out about parenting through social contextual research using Jean Watson's Hypothetical Caring technique. The research design used is a case study. The number of clients used was three, namely social isolation clients. Social alienation is an issue raised. He received therapy from a maintenance treatment program. A third quiet patient was found to have a tendency to isolate himself indoors, was unmotivated to work with others, and spent a lot of time alone before receiving supportive care. After receiving maintenance treatment for four groups, it was found that the third patient was persistent in talking to those closest to him, was able to start a conversation, and expressed the need to cooperate. Some argue that people with social isolation can benefit from group action therapy in this way. We really hope that future authors will be willing to use a methodological approach to provide appropriate execution in order to obtain comprehensive data and make execution more effective.



© 2023. Eva et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 4-11-2023

Accepted: 12-11-2023

Published: 14-11-2023

PENDAHULUAN

Meningkatnya permasalahan kesehatan mental yang terjadi akhir-akhir ini masih menjadi kekhawatiran seluruh dunia. Karena pemborosan dan ketidakefisiennya, permasalahan psikologis tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan dan kekurangan, baik

secara individu maupun kolektif, yang akan menghambat pertumbuhan manusia dan lingkungan. Afnuhazi (2015) menyoroti peningkatan prevalensi penyimpangan perilaku yang diakibatkan oleh keluhan pribadi, dengan tujuan membuat seseorang menonjol dari yang lain.

Sekitar 450 juta orang di seluruh dunia menderita masalah kesehatan mental, menurut data dari World Wellbeing Association (WHO, 2019). Pada tahun 2020, Riskesdas menemukan prevalensi gangguan kesehatan jiwa sebesar 7,8% dari 1000 penduduk, dengan mayoritas penderita gangguan kesehatan jiwa berusia di atas 15 tahun. Menurut Service of Wellbeing (2020), prevalensi skizofrenia di Indonesia sekitar 2% dari jumlah penduduk. Kelompok usia yang paling sering terkena skizofrenia adalah usia 15 hingga 30 tahun. Prevalensi depresi pada orang dewasa di atas usia 15 tahun adalah 4,7% pada pria dan 7,4% pada wanita. Dampak jangka panjang dari meningkatnya jumlah kasus kesehatan mental akan merugikan dan berdampak pada produktivitas masyarakat.

Schizotypy adalah salah satu masalah psikologis. Skizofrenia adalah penyakit mental berat yang ditandai dengan gangguan atau gangguan komunikasi, realitas yang terhalang (halusinasi atau visual), dampak yang tidak wajar atau teredam, hambatan mental (ketidakmampuan berpikir jernih), dan kesulitan melakukan tugas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marami (2017) yang menunjukkan bahwa 72% pasien kesehatan mental menderita dampak negatif dari keterasingan sosial. Hal ini merupakan kejadian efek samping yang relatif tinggi. Mengingat penderitaan mental dan emosional yang dialami pasien skizofrenia, masuk akal untuk berasumsi bahwa keterasingan sosial adalah efek samping yang paling umum dari penyakit ini. Ketika seseorang mengalami isolasi sosial,

kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya akan hilang sama sekali atau berkurang secara signifikan. Individu dan kelompok membutuhkan dan berkeinginan untuk berinteraksi satu sama lain, namun mereka tidak mampu melakukannya (Carpenito Moyet, 2016).

Perawat medis harus berpartisipasi dalam pengelolaan konflik sosial dengan menerapkan pedoman dukungan yang mencakup penilaian, penentuan pembunuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian selain menerapkan teknik pelepasan yang ramah. Hal ini juga sejalan dengan temuan investigasi yang dilakukan oleh Azizah (2016) yang mengatakan bahwa tujuan demonstrasi pembunuhan adalah untuk mempersiapkan pasien dalam interaksi sosial sehingga mereka dapat terhubung secara efektif dengan orang lain. Pada anomali yang terjadi pada pemahaman ketiga, diketahui bahwa keluarga seringkali mengabaikan atau gagal berkonsentrasi terhadap kondisi pasien. Contohnya adalah mengumpulkan berita, mengajak pasien berbicara, bermain-main, dan memberikan perhatian penuh pada kebutuhannya dengan bertindak penuh kasih. Hal ini sejalan dengan premis Watson yang menyatakan bahwa pasien yang memerlukan perawatan khusus karena isolasi sosialnya juga harus mendapatkan manfaat dari perilaku sadar perawat. Agar perawat dapat melakukan pendekatan terhadap pasien yang berada dalam isolasi sosial, perawat akan memberikan pelayanan kepada mereka yang memang membutuhkan perhatian luar biasa.

Hal aneh yang terjadi di Balai Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bantur adalah pasien dengan gangguan kesehatan mental, khususnya perpisahan persahabatan, sering terkurung, pemalu, kurang kontak mata saat berkomunikasi, dan tidak mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Oleh karena itu, penulis menanggapi dengan memberikan asuhan keperawatan bersama dengan analisis kontekstual pengucilan sosial melalui penggunaan pendekatan teoretis Jean Watson terhadap kepedulian..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan isolasi sosial yang memenuhi kriteria diantaranya bersedia menjadi responden, klien yang mengalami gangguan jiwa isolasi sosial, klien yang kooperatif, mengikuti asuhan keperawatan yang diberikan dari awal sampai akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen format pengkajian keperawatan jiwa. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 12 Juni-8 Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Karena ulasan penulis setelahnya, ditemukan bahwa orang ketiga yang toleran telah diisolasi secara sosial. Hal ini karena gagasan diri ketiga pasien lebih gelisah, dan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain akan dipengaruhi oleh citra diri yang tidak

memuaskan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan TNI (2021) disebutkan bahwa seseorang yang mengalami persepsi dan mentalitas pesimistis terhadap dirinya akan menimbulkan rasa cemas dan stres yang akan menyebabkan seseorang meragukan jati dirinya saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat menimbulkan akibat yang sangat buruk, terutama bila orang tersebut mengalami isolasi sosial. Didukung juga dengan teori yang disampaikan oleh Jean Watson yang menyatakan bahwa individu yang mengalami ketidakharmonisan antara pikiran, jiwa, dan raga membutuhkan bantuan atau caring untuk meningkatkan keharmonisan, untuk mencegah dampak buruk yang akan terjadi.

Selain faktor diatas adapun faktor presipitasi yang mempengaruhi yakni pengalaman yang kurang menyenangkan. Pasien di atas mempunyai pengalaman buruk sebelumnya, yang dicatat dalam laporan sebagai salah satu alasan pasien mengalami isolasi sosial. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Wakhid, Hamid, dan Helena (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman buruk menyumbang 72% masalah kesehatan mental. Pengalaman-pengalaman ini berdampak pada kimia otak pasien, yang membuat mereka merasa tertekan, sering kali tidak terlibat, dan tidak mampu bergaul dengan orang lain karena pengalaman yang menyusahkan merugikan individu tersebut.

Faktor terakhir yang mempengaruhi isolasi sosial pada ketiga pasien diatas yakni mekanisme koping yang maladaptif. Taktik bertahan hidup

yang maladaptif memengaruhi respons seseorang ketika mereka menghadapi masalah dengan cara yang bertentangan dengan jati diri mereka. Hal ini menimbulkan konflik internal ketika seseorang berusaha untuk bertahan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sustrami, Chabibah, dan Rustam (2019) yang menunjukkan bahwa kesulitan berinteraksi dengan orang lain dan menyelesaikan berbagai tugas merupakan salah satu dampak negatif dari adaptasi maladaptif. Didukung juga dengan teori yang disampaikan oleh Jean Watson yang menyampaikan bahwa perilaku caring penting dalam memberikan peningkatan dan pendekatan bagi orang-orang yang mengalami masalah guna mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien.

Oleh karena itu, masuk akal untuk berpendapat bahwa dalam siklus penilaian yang dilakukan oleh petugas medis menggunakan 10 aspek kreatif tentang penerapan proses berpikir kritis yang terorganisir (Memanfaatkan metode perawatan berpikir kritis kreatif). Hal ini menggambarkan peran yang dimainkan oleh perawat: saat melakukan penilaian objektif, mereka juga memperhatikan konsep emosional pasien, pemahaman mereka tentang kesehatan, dan cara terbaik untuk mengelola kesehatan tersebut. Metode ini menekankan kualitas khusus dan perhatian terhadap detail dari perawat medis, serta hubungan saling menguntungkan yang menjadi dasar kemitraan. Orang tua dan pendampingnya mencari makna

dan persahabatan, serta mungkin pemahaman transenden tentang penyakit.

Diagnosa

Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, penulis dapat merancang kesimpulan yang memetakan dengan mempertimbangkan dampak konsentrasi, yaitu pemisahan sosial. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Prabowo (2014) mengenai gejala dan indikator pengurangan sosial, antara lain: menyendiri dalam ruangan tanpa orang lain, tidak berkomunikasi, menarik diri, tidak melakukan kontak mata, kesulitan, tingkat efek, pertimbangan, dan terlibat dalam aktivitas yang tidak pantas untuk dilakukan selama bertahun-tahun perbaikan, berpikirlah sesuai dengan jiwanya sendiri. Pasien yang menunjukkan tanda dan gejala pelepasan sosial, seperti terpisah dari orang lain di ruangan, tidak terlibat, dan tidak menyebarkan informasi, harus dievaluasi. Karena situasi yang dihadapi, penyakit ini tentu membuat penderitanya merasa tidak mampu berkomunikasi atau tidak cocok menjalin hubungan dengan orang lain. Berdasarkan teori Jean Watson yang menyatakan bahwa jika suatu masalah tidak dicegah atau ditangani maka akan menimbulkan akibat negatif dan menunjukkan tanda-tanda pelepasan sosial pada orang yang mengalaminya.

Intervensi

Untuk lebih meningkatkan pengalaman pendidikan, intervensi pencipta memanfaatkan faktor-faktor baru (Memajukan pembelajaran

pembelajaran relasional). Selain memberikan pelatihan kesehatan kepada pelanggan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraannya, pencipta juga harus mengajar sambil memberikan asuhan keperawatan. Mengajar atau memberi instruksi adalah salah satu tanggung jawab seorang penulis esai atau penyedia layanan kesehatan. Memperluas pengetahuan pasien dan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraannya adalah tanggung jawab petugas. Secara khusus, penelitian membantu pasien membangun hubungan saling percaya dengan mengidentifikasi alasan di balik isolasi sosial mereka, menjelaskan keuntungan dan kerugian bekerja dengan mereka, menunjukkan kepada mereka bagaimana berinteraksi dengan penyedia layanan kesehatan berdasarkan teman sebaya, dan menggabungkan sosialisasi ke dalam rencana perawatan mereka. Pasien dipenelitian melalui pendidikan atau sekolah agar pasien dapat menyelesaikan sosialisasi secara bertahap. Didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Afnuhazi (2015) yang menunjukkan bahwa pasien dengan detasemen sosial yang mendapatkan terapi gerakan kelompok pasti ingin secara bertahap meningkatkan kemampuannya dalam membentuk ikatan sosial.

Implementasi

Aspek kreatif dalam mentransfer kepercayaan dan kepercayaan benar-benar digunakan dalam implementasi pencipta. Dalam melaksanakan rencana asuhan keperawatan, pencipta terlebih dahulu menjalin hubungan berdasarkan

kepercayaan bersama guna meningkatkan rasa percaya pasien terhadap perawat sebelum memberikan asuhan keperawatan. Tindakan selanjutnya yang dilakukan pencipta adalah mendemonstrasikan kepada pasien, dengan menggunakan variabel kreatif, bagaimana mengembangkan lebih lanjut pengalaman yang berkembang (*Advancing Relational Educating Realising*), dimana pencipta melengkapi atau membedakan alasan mengapa pasien tidak terlibat secara sosial; pasien dapat mengidentifikasi keuntungan dari penyambungan; pasien mungkin menyebutkan kesulitan bekerja sama; menunjukkan kepada pasien bagaimana mengenal pengasuhan; dan menggabungkan aktivitas sehari-hari yang melibatkan berbicara dengan orang lain, di mana pasien dibantu.

Penelitian Widdyasih (2016), khususnya, menegaskan bahwa pengobatan gerakan berpotensi meningkatkan kapasitas pasien untuk bekerja sama dalam masalah kesehatan mental. Hal ini terutama berlaku untuk pasien isolasi ramah, yang dapat mengatur korespondensi secara bertahap. Temuan-temuan ini mendukung desain penelitian.

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang diberikan, pencipta dapat melakukan evaluasi mengenai aspek imajinatif dalam menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan (*Imparting Confidence and Trust*) pada pengertian ketiga. secara khusus Bapak ST, Ibu I.M., dan Bapak S berkesempatan untuk menjalin hubungan berdasarkan rasa saling

percaya; pasien mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya; pasien mempunyai pilihan untuk membina hubungan sosial dan kerjasama; dan variabel karative dikaitkan dengan memajukan pengalaman yang berkembang (*Advancing relational educating realising*) dimana pasien mempunyai pilihan untuk meningkatkan kolaborasi sosial, dimana pasien telah menunjukkan sosialisasi yang progresif sehingga dapat berkomunikasi; selain itu, pasien dapat mengeksplorasi perasaan yang berkaitan dengan pelepasan diri. Oleh karena itu, sangat penting untuk tetap mengikuti pendekatan inovatif untuk menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan (*Imparting Confidence and Trust*) dan proses pendidikan (*Advancing Relational Instructing Learning*) dengan mempengaruhi orang-orang terdekat, seperti keluarga, untuk memastikan bahwa pasien mempertahankan kemampuannya untuk memperoleh manfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus tentang gambaran asuhan keperawatan dengan studi kasus isolasi sosial dengan pendekatan caring teori Jean Watson Desain dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif pada ketiga pasien didapatkan bahwa keluarga pasien mengtakan bahwa pasien tidak mau berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, serta berkomunikasi seperlunya saja. Sedangkan untuk data objektif diperoleh data pada ketiga pasien bahwa pasien kontak mata tidak ada, mengurung diri, berbicara seadanya, menarik

diri, sulit untuk bergaul. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada ketiga pasien tersebut diatas antara lain sebagai berikut : Isolasi social Adapun intervensi yang akan diberikan yakni diantaranya: tentukan penyebab isolasi pasien, diskusikan dengan pasien mengenai kelebihan dan kekurangan linkin, demonstrasikan pada pasien cara berkenalan, bersikeras agar pasien memasukkan latihan berbicara ke dalam rutinitas latihan harian mereka, berikan pasien pilihan untuk terhubung dengan satu orang, memberikan pasien pintu terbuka untuk berinteraksi dengan minimal dua orang Implementasi keperawatan yang diberikan pada ketiga pasien tersebut diantaranya, membangun rasa saling percaya dalam hubungan pasien-penyedia layanan. Perawat memperkenalkan diri (memberikan nama dan nama panggilan petugas, kemudian menanyakan nama dan nama panggilan pasien, informasi terkini, dan kontrak waktu), identifikasi penyebab isolasi sosial pasien, pasien dapat mengkomunikasikan alasannya. Analisis keuntungan dan kerugian berinteraksi dengan pasien, pasien mampu menyebutkan manfaat berbicara. “Sampai saat itu tiba, keputusasaan, kesepian, dan memiliki sistem pendukung ketika keadaan sulit adalah beberapa hal yang merugikan Nyo.” Pasien mampu mengidentifikasi hambatan komunikasi, ajari pasien cara mengenal anggota staf medis dengan menyebutkan nama, nama panggilan, minat, dan asal usulnya. Kemudian ajukan pertanyaan serupa kepada orang lain.) sertakan kegiatan diskusi kelompok dalam jadwal harian Anda. Berdasarkan hasil evaluasi terbaru yang

dilakukan oleh para ilmuwan, terdapat kemajuan yang dicatat, dan evaluasi terakhir mengungkapkan bahwa pasien melaporkan merasa siap untuk berkomunikasi, bahwa terdapat kontak mata selama penyampaian informasi, dan bahwa pasien mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi. kesempatan untuk mendemonstrasikan bagaimana menyesuaikan diri dan menjadi akrab dengan lingkungan sosial.

REFERENSI

- Afnuhazi, R (2015). Komunikasi Teraupetik Dalam Keperawatan Jiwa. Selman, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul, dkk. 2016. Buku \Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa- Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Infomedia Pustaka.
- Hamid, A. Y. S., & Susanti, H. (2018). Penerapan Terapi Generalis, Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi, dan Social Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 19-32.
- Kemendes RI. (2020). Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Widnyasih. 2016. Penderita Gangguan Jiwa. Diakses 07 Februari 2015, <http://wordpress.com>
- Afnuhazi, R (2015). Komunikasi Teraupetik Dalam Keperawatan Jiwa. Selman, Yogyakarta Gosyen Publishing
- Ainun, Intan Nurul. "Dasar-Dasar Penentuan Diagnosa Dalam Asuhan Keperawatan." (2019).
- Ambarwati, G. (2017) „Pemenuhan kebutuhan psikososial pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi“, Psikososial. Alex Sobur, M.Si. 2013. Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alfarizi. 2016. Mohammad Hatta: Biografi Singkat (1902-1980). Jogjakarta: Garasi Azizah,
- Lilik Ma'rifatul, dkk. 2016. Buku \Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa- Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Infomedia Pustaka.
- Berhimpong, E., Rompas, S., & Karundeng, M. (2016). Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial Di Rsj Prof. Dr. VL Ratumbuang Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Damayanti Mukhrimah & Iskandar. (2014). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Refika Aditama.
- Carpenito-Moyet, L.J 2009. Nursing Diagnosis (Application to Clinical Practice, 13th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Damayanti, Mukhrimah, Iskandar. (2012). Asuhan keperawatan jiwa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darwis Hude. (2006). Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia. Dalam Al Qur'an. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2010). Hamid, A. Y. S., & Susanti, H. (2018). Penerapan Terapi Generalis, Terapi

- Aktivitas Kelompok Sosialisasi, dan Social Skill Training pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 19-32.
- Harefa, Erta Iman Jelita. "Peningkatan Perencanaan Asuhan Keperawatan Komunitas di Rumah Sakit." (2019).
- Hawari (2014) Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial Spiritual Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hutagalung, Destri Nauli. "Tahapan Pengkajian Dalam Asuhan Keperawatan." (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peran Keluarga Dukungan Kesehatan Jiwa Masyarakat. Diakses pada tanggal 14 desember 2016 <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukungan-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>.
- Kemendes RI. (2019). Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Keliat, BA dan Akemat. (2011). Keperawatan kesehatan jiwa komunitas. Jakarta: EGC.
- Pardede, J. A., Sirait, D., Riandi, R., Emanuel, P., & Laia, R. (2016). Ekspresi Emosi Keluarga dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 53-61.
- Prabowo, eko. (2014). Konsep dan aplikasi asuhan keperawatan jiwa. Yogyakarta: Nuha medika.
- Purba, Angel Oktavia. "pelaksanaan evaluasi untuk mengukur pencapaian dalam pemberian asuhan keperawatan" (2019).
- Purba, Clara Febiola. "Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan." (2020).
- Sharma N, Chakrabarti S, Grover S. (2016). Gender differences in care giving among family – caregivers of people with mental illnesses.
- Stuart, G. W. 2013. Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10th Edition). St. Louis: Mosby Years Book Inc.
- Watson, J. (2007). Theory of Human Caring. *Danish Clinical Nursing Journal*. Online: www.uchsc.edu/nursing/caring
- World J Psychiatr, 22; 6(1): 7-17 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses tanggal 14 Agustus 2016.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi: Suatu Pengantar, PT. Raja Grafindo.